



Tuturan Ilokusi dalam Spanduk dan Baliho di Wilayah Kabupaten Tegal Jawa Tengah

Desi Novita Sari¹ dan Rustono²

^{1,2} Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Article History

Disubmit 7 Desember 2021

Diterima 20 Mei 2022

Diterbitkan 30 Juli 2022

Kata Kunci

tuturan ilokusi; spanduk; baliho; wacana; makna

Abstrak

Dalam setiap tuturan yang disampaikan langsung atau tidak langsung itu memiliki sebuah fungsi dan maksud di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini mengamati setiap tuturan yang disampaikan melalui teks yaitu berupa wacana spanduk dan baliho yang mengandung jenis, fungsi, dan makna pragmatik. Pemilihan spanduk dan baliho ini digunakan karena banyak ditemukan tuturan-tuturan baik tersirat maupun tersurat. Spanduk dan baliho yang digunakan juga bukan sembarangan, melainkan yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat atau bersosial dan berkaitan dengan tuturan ilokusi yang memiliki tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku sopan santun. Sumber data pada penelitian ini berupa wacana spanduk dan baliho di wilayah Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Data penelitian ini penggalan wacana spanduk dan baliho yang mengandung tuturan ilokusi yang terpasang di wilayah Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Metode penyediaan data penelitian ini menggunakan metode simak berupa observasi dengan teknik lanjutan berupa teknik sadap. Hasil pada penelitian ini menunjukkan: *pertama*, jenis tuturan ilokusi pada spanduk dan baliho di wilayah Kabupaten Tegal Jawa Tengah yang meliputi tuturan asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. *Kedua*, fungsi tuturan ilokusi pada spanduk dan baliho di wilayah Kabupaten Tegal Jawa Tengah meliputi fungsi *convivial*, fungsi *collaborative*, fungsi *competitif*, dan fungsi *conflictive*. *Ketiga*, makna pragmatik dalam tuturan ilokusi pada spanduk dan baliho di wilayah Kabupaten Tegal yang meliputi makna pragmatik perintah, makna pragmatik saran, makna pragmatik peringatan, makna pragmatik nasihat, makna pragmatik sindiran, makna pragmatik sapaan, makna pragmatik teguran, makna pragmatik suruhan, makna pragmatik pujian, dan makna pragmatik klarifikasi.

Abstract

In every speech that is delivered directly or indirectly it has a function and purpose in it. Thus, this study observes every utterance that is conveyed through the text in the form of banners and billboards that contain types, functions, and pragmatic meanings. The choice of banners and billboards was used because there were many written and implied utterances. The banners and billboards used are also not arbitrary, but are related to social or social life and are related to illocutionary speech which has social goals in the form of maintaining polite behavior. The source of data in this study is the discourse of banners and billboards in the Tegal Regency, Central Java. The data of this study are fragments of banners and billboards containing illocutionary speeches installed in the Tegal Regency, Central Java. The method of providing this research data uses the observation method in the form of observation with an advanced technique in the form of tapping techniques. The results of this study indicate: first, the types of illocutionary speech on banners and billboards in the Tegal Regency, Central Java, which include assertive, directive, expressive, commissive, and declaration speech. Second, the function of illocutionary speech on banners and billboards in Tegal Regency, Central Java includes convivial functions, collaborative functions, competitive functions, and conflictive functions. Third, the pragmatic meaning in illocutionary speech on banners and billboards in the Tegal Regency area which includes the pragmatic meaning of commands, the pragmatic meaning of advice, the pragmatic meaning of warning, the pragmatic meaning of advice, the pragmatic meaning of satire, the pragmatic meaning of greeting, the pragmatic meaning of reprimand, the pragmatic meaning of orders, the meaning of pragmatics of praise, and pragmatic meaning of clarification.

* E-mail:

desinovitasari26@students.unnes.ac.id

© 2022 The Authors. Published by UNNES. This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Bersamaan dengan perkembangan zaman, masyarakat banyak menggunakan media sebagai sarana untuk berbicara. Perihal tersebut, perlu dilakukan sebab terkategori metode yang mudah serta efisien. Salah satu media yang kerap ditemukan dalam kehidupan sehari-hari ialah spanduk atau baliho. Spanduk merupakan kain yang direntangkan yang berisi slogan, propaganda, atau berita yang perlu diketahui oleh umum.

Spanduk dan baliho banyak digunakan oleh masyarakat untuk memberikan informasi, mengungkapkan perasaan, menyampaikan ide, membujuk seorang, memprovokasi seorang, serta menyampaikan iktikad tertentu. Spanduk dan baliho juga kerap menggunakan bahasa yang menarik, kreatif, unik, dan juga provokatif. Bahasa pada spanduk umumnya tidak hanya membagikan data saja, tetapi digunakan untuk mempengaruhi pembacanya, tidak hanya itu pemakaian warna juga menyesuaikan dengan iktikad penutur untuk menarik perhatian dari mitra tutur.

Pada saat manusia berinteraksi dan berkomunikasi untuk mengungkapkan sesuatu yang berkaitan dengan bahasa, pada saat itulah terjadi peristiwa tutur. Peristiwa tutur ini merupakan interaksi bahasa yang berbentuk ujaran dan melibatkan dua pihak yaitu antara penutur dan mitra tutur. Peristiwa tutur adalah suatu rangkaian dari beberapa tindak tutur yang berguna untuk mencapai suatu tujuan.

Tuturan adalah tindak berbahasa dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur untuk mengomunikasikan sebuah makna dan maksud tuturan. Makna dan maksud tuturan ini dipahami oleh mitra tutur berdasarkan suatu konteks tuturan itu. Menurut Sudaryat (2009:21) konteks tuturan ialah latar atau situasi terjadinya suatu komunikasi. Dalam ulasan ini, konteks dan ruang lingkup yang digunakan dalam berkomunikasi berbentuk spanduk dan baliho yang berhubungan dengan kegiatan bermasyarakat dan bersosial. Hal ini berkaitan dengan tujuan sosial dengan berperilaku yang sopan dan santun. Istilah konteks sebagai suatu tuturan yang dimaksud dan maknanya dapat dimengerti oleh mitra tutur disaat penutur dan mitra tutur berhubungan atau berkomunikasi.

Sementara itu, fungsi-fungsi tindak tutur ilokusi yang dipakai ialah fungsi kompetitif (*competitive*), menyenangkan (*convivial*), bekerja sama (*collaborative*), dan bertentangan (*conflictive*). Fungsi tuturan ilokusi diambil dari tingkatan yang paling umum, yaitu fungsi-fungsi dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan santun. (Leech, 2011)

Dalam kehidupan bermasyarakat atau bersosial, perilaku sopan santun sangat penting

bagi manusia yang beradab. Sopan santun dalam pragmatik sendiri diartikan sebagai suatu tindakan yang bukan hanya sekadar beradab saja, melainkan lebih ditekankan pada makna yang diperoleh dari sopan santun. Bagi masyarakat yang beradab, sopan santun merupakan hal penting dan paling umum dalam kehidupan bermasyarakat atau bersosial. Dalam proses bersosialisasi, masyarakat dalam berbagai situasi mengacu pada perilaku linguistik atau berbahasa.

Dalam penelitian ini, dipilih spanduk dan baliho sebagai objek penelitian yang mengacu pada klasifikasi tuturan ilokusi menurut teori Searle. Hal ini perlu dilakukan karena begitu banyaknya spanduk-spanduk atau baliho yang tersebar di pinggir jalan yang memiliki banyak fungsi, maksud dalam tuturannya.

Pemilihan spanduk dan baliho ini digunakan karena didalamnya banyak ditemukan tuturan-tuturan baik tersirat maupun tersurat. Spanduk dan baliho yang digunakan juga bukan sembarangan, melainkan yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat atau bersosial dan berkaitan dengan tuturan ilokusi menurut Searle yang memiliki tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku sopan santun. Alasan memilih spanduk dan baliho yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yaitu agar pembaca dapat memahami keseluruhan maksud dan fungsi yang ada dalam spanduk dan baliho itu tanpa menyepelekan maksudnya.

Tuturan dalam spanduk dan baliho tersebut menarik untuk diteliti. Dalam hal ini, tuturan dalam spanduk dan baliho di wilayah Kabupaten Tegal yang membuat pembaca atau pengendara penasaran. Pada spanduk dan baliho ini menggunakan tuturan yang kreatif, unik, menarik, dan mampu membangkitkan minat untuk membaca spanduk dan baliho tersebut. Sebagian masyarakat menggunakan media spanduk dan baliho untuk sekadar memberi informasi, ungkapan perasaan, membujuk orang, menyampaikan ide, memprovokasi orang, bahkan juga memiliki maksud tertentu. Oleh karena itu, tuturan didalamnya menarik untuk dianalisis secara lebih mendalam.

Beberapa kajian pustaka yang diambil berhubungan dengan penelitian yang dilakukan adalah "Tuturan Ilokusi dalam Spanduk dan Baliho di Wilayah Kabupaten Tegal" antara lain Sari (2013) dengan judul penelitian "Tindak Provokatif dalam Spanduk di Wilayah Kota Surakarta Kajian Pragmatik", Solekha (2013) yang berjudul "Tindak Persuasi dalam Wacana Iklan Komersial Produk Kecantikan Berbahasa Indonesia pada Situs Internet", Astuti (2014) yang berjudul "Analisis Tindak Tutur pada Spanduk di Wilayah Sukoharjo:

Tinjauan Pragmatik”, Suryatin (2016) yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Pada Baliho Kampanye Calon Legislatif Pemilu Tahun 2009 di Kalimantan Selatan*”, Basra, S.M., & Thoyyibah L. (2017) yang berjudul “*A Speech Act Analysis of Teacher Talk in An Efl Classroom*”, Fatonah (2018) yang berjudul “*Tindak Ilokusi pada Spanduk di Magelang*”, Yadi (2019) yang berjudul “*Tindak Tutur pada Spanduk Pilkada di Wilayah Lombok Barat; Kajian Pragmatik*”, dan Sinaga (2019) yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur pada Spanduk Di Jalan Kota Medan: Tinjauan Pragmatik*”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, ada dua jenis pendekatan yang digunakan. Dua pendekatan tersebut adalah pendekatan teoritis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoritis dalam penelitian ini berupa pendekatan pragmatis. Pendekatan pragmatis adalah sebuah pendekatan yang memfokuskan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati suatu karya. Selain itu, pendekatan metodologis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Metode penyediaan data pada penelitian ini adalah metode simak berupa observasi dengan cara memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak dalam penggunaan bahasanya. Metode penyediaan data ini mempunyai teknik dasar yang berupa teknik sadap. Teknik sadap dilakukan dengan cara mengamati atau menyadap penggunaan bahasa pada spanduk dan baliho. Kemudian, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan berupa teknik catat.

Selanjutnya, metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan. Jenis tuturan ilokusi pada spanduk dan baliho ditentukan dengan menggunakan metode padan intralingual. Dalam menyajikan hasil analisis data, digunakan metode informal. (Mahsun, 2012)

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah wacana spanduk dan baliho di wilayah Kabupaten Tegal yang mencangkupi kehidupan sosial atau bermasyarakat. Data penelitian ini berupa penggalan wacana spanduk dan baliho yang diduga mengandung tuturan ilokusi yang digunakan dalam spanduk dan baliho di Kabupaten Tegal dalam rentan waktu antara bulan Agustus-Oktober 2021 yang terpasang di wilayah Kabupaten Tegal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang dinyatakan oleh Searle (1976) dalam satuan linguistik, berkomunikasi bukan sebuah simbol, kata, ataupun kalimat. Tetapi, lebih mengacu kepada sebuah kinerja dari sebuah

tuturan. Penelitian tentang tuturan ilokusi sudah banyak dilakukan.

Pada spanduk dan baliho di wilayah Kabupaten Tegal Jawa Tengah memiliki jenis, fungsi, dan makna pragmatik dalam tuturan ilokusi, yaitu:

Jenis Tuturan Ilokusi pada Spanduk dan Baliho di Wilayah Kabupaten Tegal Jawa Tengah

Dibawah ini adalah jenis tuturan ilokusi pada spanduk dan baliho di wilayah Kabupaten Tegal Jawa Tengah:

Tuturan Ilokusi Asertif

- (1) KONTEKS : DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN TEGAL DALAM UPAYA
PENDIDIKAN GRATIS
SLOGAN : **SEKOLAH INI DIBIYAI
oleh DANA BOS GRATIS...!!**

Tuturan slogan pada wacana diatas merupakan tuturan *asertif* dengan modus *menyatakan*. Dalam hal ini ditunjukkan dalam sebuah tuturan berupa fakta yang yang diungkapkan oleh pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal tentang sekolah gratis karena telah dibiayai oleh dana BOS.

Tuturan Ilokusi Direktif

- (2) KONTEKS : SDN TEMBOK BANJARAN
01 DALAM UPAYAPENERIMAAN SISWA
BARU
SLOGAN : PENERIMAAN SISWA
BARU SDN TEMBOK BANJARAN 01
BURUAN DAFTAR!

Tuturan slogan yang terdapat pada wacana (2) merupakan jenis tuturan ilokusi *direktif* yang berisi *ajakan*. Hal tersebut terlihat dalam tuturan “*buruan*” yang berarti mengajak. Penutur mempunyai maksud untuk mengajak orang tua untuk mendaftarkan anak-anaknya di SD tersebut.

Tuturan Ilokusi Ekspresif

- (3) KONTEKS : PKS KAB. TEGAL DALAM
UPAYA DIRGAHAYU RI KE-76
MEMBAGIKAN SEMBAKO UNTUK
MASYARAKAT
SLOGAN : **76 THINDONESIA
TANGGUH
INDONESIA TUMBUH
DIRGAHAYU REPUBLIK INDONESIA 1,7
JUTA PAKET SEMBAKO COVID**

Tuturan slogan pada wacana (3) merupakan jenis tuturan ilokusi *ekspresif* dengan modus *mengucapkan selamat*. Hal tersebut terlihat dalam tuturan “*Dirgahayu*” yang memiliki arti dalam KBBI yaitu berumur panjang (yang sedang memperingati hari jadi). Penutur mengucapkan selamat atas hari jadinya Republik Indonesia ke-76 Tahun.

Tuturan Ilokusi Komisif

- (4) KONTEK : DINAS PERHUBUNGAN
KABUPATEN TEGAL DALAM UPAYA
PENERTIBAN LALU LINTAS
SLOGAN : **DILARANG PARKIR
DI AREA INI!**

Jenis tuturan slogan pada wacana (4) merupakan tuturan ilokusi *deklarasi* dengan modus *melarang*. Hal ini terlihat dari kata **DILARANG** yang artinya tidak diperbolehkan. Maksud dari pihak penutur yaitu untuk memberitahu bahwa mitra tutur dilarang atau tidak diperbolehkan parkir di wilayah yang tertempel spanduk itu.

Tuturan Ilokusi Deklarasi

- (5) KONTEKS : HONDA TEGAL RAYA
DALAM UPAYA MENAWARKAN PRODUK
KENDARAAN
SLOGAN : **PROMO BEBAS PPnBM
0% Proses Kredit Murah dan Cepat
Cashback JUTAAN RUPIAH INFO PROMO
DAN PEMESANAN MAS WENDHA 0852
1567 4321**

Pada tuturan slogan yang terdapat dalam wacana (5) termasuk tuturan ilokusi *komisif* berupa tuturan *menawarkan*. Tuturan tersebut dapat dilihat pada isi slogan “*Promo Bebas PPnBM 0%*”. Hal ini masuk kategori menawarkan sebuah produk kendaraan yang dapat dibeli secara mencicil atau kredit maupun *cash*. Dengan adanya tuturan tersebut, dapat membuktikan bahwa tuturan dalam slogan itu termasuk tuturan komisif menawarkan.

Fungsi Tuturan Ilokusi pada Spanduk dan Baliho di Wilayah Kabupaten Tegal Jawa Tengah Fungsi *Convivial*

- (1) KONTEKS : PEMERINTAHAN DESA
HARJOSARI LOR KECAMATAN ADIWERNA
KAB. TEGAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN
PENYEBARAN COVID-19 MENGADAKAN
KEGIATAN VAKSINASI

SLOGAN : **Yuk Kita Vaksin!**
Bersama Pulihkan Indonesia

Fungsi tuturan ilokusi pada wacana slogan (1) memiliki fungsi *convivial* dengan tujuan sosial *mengajak*. Tuturan ini mempunyai fungsi sebagai upaya bagi penutur untuk mengajak mitra tutur melakukan kegiatan vaksinasi. Penutur berusaha meyakinkan mitra tutur bahwa melakukan kegiatan vaksinasi ini bisa memulihkan keadaan Indonesia dari pandemi covid 19 ini.

Fungsi *Collaborative*

- (2) KONTEKS : DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN TEGAL DALAM UPAYA
PENDIDIKAN GRATIS
SLOGAN : **SEKOLAH INI DIBIYAI
oleh DANA BOS GRATIS...!!!**

Pada slogan wacana (2) memiliki fungsi *Collaborative* atau *bekerja sama*, hal ini masuk kedalam jenis *mengumumkan*, yaitu mengumumkan bahwa sekolah itu dibiayai oleh dana bos dan tidak dipungut biaya. Fungsi ini memiliki tujuan tidak menghiraukan tujuan sosialnya.

Fungsi *Competitif*

- (3) KONTEKS : POLSEK ADIWERNA
DALAM UPAYA PENERTIBAN VAKSINASI
TERHADAP MASYARAKAT
SLOGAN : **ANDA MEMASUKI
KAWASAN WAJIB VAKSIN**

Tuturan ilokusi dalam wacana slogan (3) memiliki fungsi *competitive* dengan tujuan sosial *meminta*. Fungsi tuturan ini digunakan dinas yang terkait yaitu Polsek Adiwerna meminta masyarakat untuk melakukan vaksinasi terlebih dahulu sebelum berkunjung ke Polsek Adiwerna karena sangat diwajibkan.

Fungsi *Conflictive*

- (4) KONTEKS : DINAS PERHUBUNGAN
KABUPATEN TEGAL DALAM UPAYA
PENERTIBAN LALU LINTAS
SLOGAN : **DILARANG PARKIR DI
AREA INI!**

Pada tuturan ilokusi dalam wacana slogan (4) memiliki fungsi tuturan *Conflictive* atau *bertentangan*, hal ini masuk kedalam jenis *melarang*, yaitu melarang masyarakat yang ada disekitar tempat yang ada spanduk itu agar tidak

parkir disitu, sebab bisa mengganggu perjalanan pengendara lainnya.

Makna Pragmatik dalam Tuturan Spanduk dan Baliho di Wilayah Kabupaten Tegal Jawa Tengah

Makna Pragmatik Perintah

- (1) KONTEKS : POLSEK TALANG DALAM UPAYA PENERTIBAN TERHADAP MASYARAKAT
SLOGAN : **PERHATIAN!!!
MASUK POLSEK
TALANG WAJIB MENGGUNAKAN
HELM DAN MEMAKAI MASKER**

Tuturan slogan di atas termasuk tindak tutur ilokusi *direktif* yaitu sebuah perintah untuk menggunakan helm dan memakai masker khususnya saat hendak berkunjung ke Polsek Talang. Saat menggunakan helm dapat menjaga kepala kita dari benturan atau kecelakaan di perjalanan. Sedangkan memakai masker dapat melindungi diri dari penyebaran virus yang berbahaya melalui udara.

Makna Pragmatik Saran

- (2) KONTEKS : BANK TGR (TEGAL GOTONG ROYONG) DALAM UPAYA PENAWARAN MODAL
SLOGAN : **Butuh Modal?
Lewat KURDA**
(Kredit Usaha Rakyat Daerah)
DI BANK TEGAL GOTONG
ROYONG (TGR)
KABUPATEN TEGAL

Tuturan dalam wacana slogan ini termasuk tindak tutur ilokusi *komisif* yang mempunyai makna yaitu dari penutur memberikan saran disaat membutuhkan modal atau pinjaman melalui Kurda (Kredit Usaha Rakyat Daerah) saja. Saran ini memiliki solusi yaitu pergi ke Bank Tegal Gotong Royong (TGR) untuk meminjamnya.

Makna Pragmatik Peringatan

- (3) KONTEKS : POLSEK ADIWERNA DALAM UPAYA PENERTIBAN VAKSINASI TERHADAP MASYARAKAT
SLOGAN: **ANDA MEMASUKI
KAWASAN WAJIB VAKSIN**

Tuturan slogan pada wacana di atas termasuk tindak tutur ilokusi *asertif* dibuktikan dengan tuturan yang bercetak tebal dan

mempunyai makna pragmatik yaitu sebagai peringatan bahwa wilayah atau tempat yang tertempel spanduk itu termasuk kawasan yang wajib telah melakukan vaksin covid-19.

Makna Pragmatik Nasihat

- (4) KONTEKS : POLSEK LEBAKSIU DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19
SLOGAN : **PAKAI MASKER
HARGA MATI TIDAK PAKAI
MASKER BISA MATI
INGAT SELALU 5M**

Pada wacana slogan ini termasuk tindak tutur ilokusi *direktif* dan terdapat sebuah makna pragmatik dalam tuturannya yaitu bahwa penutur yaitu Polsek Lebaksiu memberikan sebuah nasihat kepada mitra tutur untuk selalu memakai masker dan taati selalu 5M dikarenakan bila tertular virus covid-19 bisa kehilangan nyawa.

Makna Pragmatik Sindiran

- (5) KONTEKS : PT. BINTANG TOEDJOE DALAM UPAYA MENAWARKAN PRODUKNYA
SLOGAN: **MAU MUDIK
TAKUT SALAH GAK MUDIK
HATI GELISAH YANG
PENTING TRANSFERAN
SUDAH SAH**
Los Aja YEN ONO.... BEJO

Pada wacana slogan di atas termasuk tindak tutur ilokusi *komisif* yang memiliki tujuan bukan hanya sekedar memberikan informasi saja. Namun, terdapat makna pragmatik dalam tuturannya yaitu berupa sindiran jika mudik takutnya disalahkan karena pada saat itu mudik tidak diperbolehkan akibat banyaknya kasus covid-19. Tetapi, bila tidak mudik, hati menjadi gelisah karena tidak bertemu dengan keluarga. Akibat kebingungan akan hal itu, jadi yang terpenting adalah transferan untuk keluarga.

Makna Pragmatik Sapaan

- (6) KONTEKS : RUMAH SAKIT HARAPAN SEHAT SLAWI DALAM UPAYA PELAYANAN KESEHATAN
SLOGAN : **Selamat Datang**
Kami Akan Melayani
Anda dengan Bersahabat dan Profesional

Tuturan dalam wacana slogan ini termasuk tindak tutur ilokusi *ekspresif* yang dibuktikan

dengan tuturan bercetak tebal dan memiliki makna pragmatik dalam tuturannya yaitu menyapa mitra tutur yang hendak berobat di Rumah Sakit Harapan Sehat Slawi.

Makna Pragmatik Teguran

- (7) KONTEKS : BATALYON INFANTERI
407 PADMAKUSUMA DALAM UPAYA
MENJAGA KESELAMATAN
SLOGAN : **KAMI BERLATIH
BUKAN UNTUK KALAH DAN MATI
TETAPI UNTUK MENANG DAN HIDUP**

Pada tuturan slogan dalam wacana di atas termasuk tindak tutur ilokusi *komisif* yang bukan hanya memberikan informasi saja. Namun, terdapat makna pragmatik dalam tuturannya yaitu sebuah teguran untuk terus berlatih agar terhindar dari konsekuensi kalah dan mati melainkan bangkit untuk menang dan terus hidup melindungi bangsa dan negara ini.

Makna Pragmatik Suruhan

- (8) KONTEKS : PT. TEH 2 TANG DALAM
UPAYA MENAWARKAN PRODUK TEH
SLOGAN : **Aja Klalen ngeteh
2 TANG yoo...**
Teh'e Wong Tegal
(Jangan lupa ngeteh 2 Tang yaa.. Teh nya
orang Tegal)

Tuturan dalam slogan di atas termasuk tindak tutur ilokusi *komisif* yang memiliki tujuan bukan hanya sekedar memberikan informasi saja kepada mitra tutur. Namun, terdapat sebuah makna pragmatik dalam tuturannya yaitu bahwa penutur menyuruh mitra tutur untuk tidak lupa minum teh 2 Tang. Hal ini dapat dilihat pada kalimat "**Aja klalen ngeteh 2 TANG yoo...**".

Makna Pragmatik Pujian

- (9) KONTEKS : PKS KAB. TEGAL DALAM
UPAYA DIRGAHAYU RI KE-76
MEMBAGIKAN SEMBAKO UNTUK
MASYARAKAT
SLOGAN : **76 TH INDONESIA
TANGGUH
INDONESIA TUMBUH
DIRGAHAYU REPUBLIK INDONESIA
1,7 JUTA PAKET SEMBAKO COVID**

Pada tuturan slogan di atas termasuk tindak tutur ilokusi *ekspresif* dan memiliki makna pragmatik dalam tuturan slogan pada wacana di

atas adalah bahwa pihak penutur berupa pujian yang ada pada kalimat "*Indonesia Tangguh, Indonesia Tumbuh*" yang merupakan pujian terhadap Indonesia sekaligus merupakan sebuah doa yang disampaikan agar Indonesia menjadi negara yang tangguh dan semakin maju.

Makna Pragmatik Klarifikasi

- (10) KONTEKS: PT WINGS DALAM UPAYA
MENAWARKAN PRODUK MAKANAN
SLOGAN: **KUAH GURIHNYA,
MANTAP, LAKSANYA
BENERAN SEDAAP! BARU**

Tuturan slogan dalam wacana di atas termasuk tindak tutur ilokusi *komisif* dan memiliki tujuan bukan hanya sekedar memberikan informasi saja kepada mitra tutur. Namun, memiliki maksud pragmatik dalam tuturannya yang berupa klarifikasi, yaitu penutur menjelaskan bahwa produk yang diiklankan ini mempunyai rasa yang gurih, mantap dan sedap sesuai dengan nama produknya.

PENUTUP

Pada spanduk dan baliho di wilayah Kabupaten Tegal Jawa Tengah ditemukan tuturan ilokusi yang memiliki jenis, fungsi, dan makna pragmatik dalam setiap tuturannya. Pada hasil analisis penelitian, ditemukan bahwa dalam setiap tuturan yang terdapat dalam spanduk dan baliho di wilayah Kabupaten Tegal Jawa Tengah mempunyai maksud dan fungsi. Pada spanduk dan baliho tersebut ditemukan jenis tuturan ilokusi yang berupa *tuturan asertif*, *tuturan direktif*, *tuturan ekspresif*, *tuturan komisif*, dan *tuturan deklarasi*. Kemudian, ditemukan fungsi tuturan di dalamnya yang berupa *fungsi convivial*, *fungsi collaborative*, *fungsi kompetitif*, dan *fungsi conflictive*. Selanjutnya yang terakhir, pada spanduk dan baliho ditemukan pula ditemukan pula makna pragmatik dalam setiap tuturan yang dibagi menjadi 10 makna yaitu *makna pragmatik perintah*, *makna pragmatik saran*, *makna pragmatik peringatan*, *makna pragmatik nasihat*, *makna pragmatik sindiran*, *makna pragmatik sapaan*, *makna pragmatik teguran*, *makna pragmatik suruhan*, *makna pragmatik pujian*, dan *makna pragmatik klarifikasi*. Melalui hasil penelitian ini, berharap agar peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lagi dengan objek penelitian yang sama bisa memperluas penelitian tersebut dengan aspek-aspek yang lainnya, penulis juga berharap dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sebagai bahan pengembangan materi pragmatik khususnya pada tuturan ilokusi dan penelitian ini

juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi pembaca atau peneliti lain untuk penelitian-penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Astutui, A. P., & Ngalim, A. (2014). *Analisis Tindak Tutur Pada Spanduk Di Wilayah Sukoharjo: Tinjauan Pragmatik* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Basra, S. M., & Thoyyibah, L. (2017). A SPEECH ACT ANALYSIS OF TEACHER TALK IN AN EFL CLASSROOM. *International Journal of Education*, 10(1).
<https://doi.org/10.17509/ije.v10i1.6848>
- Fatonah, I., Samingin, F., & Ekawati, M. (2018). TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA SPANDUK DI MAGELANG. *Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Geoffrey Leech. (2011). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia Press.
- Prof. Dr. Mahsun, M. S. (2012). *Metode Penelitian Bahasa* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Sari, D. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Directive speech act in President Joko Widodo's speech related to handling coronavirus (Covid-19) in Indonesia (Pragmatic review). *Journal of Social Studies (JSS)*, 16(1), 35–50.
<https://doi.org/10.21831/jss.v16i1.32072>
- Searle, J. R. (1976). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sholeha, S. (2013). Tindak Persuasif dalam Wacana Iklan Komersial Produk Kecantikan Berbahasa Indonesia Pada Situs Internet. Unej: Skripsi.
- Sinaga, W. S. (2019). *ANALISIS TINDAK TUTUR PADA SPANDUK DI JALAN KOTA MEDAN: TINJAUAN PRAGMATIK*.
- Suryatin, E. (2016). ANALISIS TINDAK TUTUR PADA BALIHO KAMPANYE CALON LEGISLATIF PEMILU TAHUN 2009 DI KALIMANTAN SELATAN. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 12(1).
<https://doi.org/10.26499/und.v12i1.546>
- Yadi, R. (2019). *TINDAK TUTUR PADA SPANDUK PILKADA DI WILAYAH LOMBOK BARAT; KAJIAN PRAGMATIK*.